



Article

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMAKAIAN KB IUD DI TPMB SUNARSIH YUDAWATI KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG

Eka Rahayu Puji Lestari ¹

¹Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia

SUBMISSION TRACK	A B S T R A C T
Recieved: June 09, 2024 Final Revision: June 24, 2024 Available Online: June 30, 2024	<p>The family planning program does not only aim to control the rate of population growth, but also to meet people's demands for quality family planning and reproductive health (KR) services, reduce maternal mortality (AKI) and infant mortality (IMR) as well as tackle reproductive health problems to form quality family. The aim of the study was to determine the relationship between husband's support and decision making for IUD use at TPMB Sunarsih Yudawati. Data analysis is an analysis process that is carried out systematically on the data that has been collected with the aim that trend relationships can be detected. As previously stated, this research is a type of experimental research by comparing two groups of research subjects. The results of research on the relationship between husband's support and decision-making about the use of IUD contraception at TPMB Sunarsih Yudawati Wagir, it can be concluded that: The t value of the variable husband's support (X) is 9.148 > t table 2.045, meaning that there is a significant relationship between husband's support (X) by making decisions on the use of IUD contraception (Y). The calculated F value is 83,687 > from the F value of 0.05 (4.20) meaning that there is a significant relationship simultaneously or simultaneously between the husband's support variable (X) and the decision making of using IUD contraception (Y). The R square value of 0.749 means that the relationship between husband support and decision making for IUD use has a percentage of 74.9%, while the other 25.1% is influenced by other factors not examined in this study.</p>
KEYWORDS	
Use of kb iud, husband support	
CORRESPONDENCE	
Phone: 08121615023 E-mail: jabararya@email.com	

I. INTRODUCTION

Keluarga Berencana (KB) mendapatkan objektif tertentu, merupakan tindakan yang membantu menghindari kelahiran yang tidak individu atau pasangan suami istri untuk diinginkan, mengatur interval di antara

kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO, 2009). Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Yuhedi dan Kurniawati, 2013). International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo tahun 1994, menempatkan setiap individu mempunyai hak dalam mencapai tujuan reproduksinya (Tukiran dkk, 2010). Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya melalui program KB, akan tetapi beberapa tahun terakhir program yang dilakukan melalui KB stagnan. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi reversibel yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Glasier dan Gebbie, 2012). Pemakaian IUD terhadap penurunan fertilitas mempunyai efektivitas dan tingkat kembalinya yang cukup tinggi. Risiko kegagalan IUD khususnya Tcu380A sebanyak 0,8% tiap 100 wanita bahkan bisa 1:170 wanita pada pemakaian tahun pertama (Siswosudarmo dkk, 2001). Metode kontrasepsi IUD dapat menjamin sekurangnya tiga tahun jarak kehamilan. Pengaturan jarak kehamilan lebih dari dua tahun dapat membantu wanita memiliki anak yang sehat dan

meningkatkan peluang mereka untuk terus hidup sebesar 50%. Seperti sebagian besar metode kontrasepsi, AKDR juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode kontrasepsi AKDR yaitu: dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, sangat efektif (0,8% kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama) segera setelah pemasangan, reversibel, berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun tidak perlu ganti), dan meningkatkan hubungan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil (Mulyani dan Rinawati, 2013). Dengan AKDR CuT-380A, tidak ada efek samping hormonal serta tidak mempengaruhi produksi dan kualitas ASI. Selain itu AKDR dapat dipasang segera setelah abortus bila tidak ada infeksi sehingga dapat membantu mencegah kehamilan ektopik. Keuntungan lainnya yaitu AKDR dapat digunakan sampai menopause, 1 tahun atau lebih setelah haid terakhir (Pinem, 2009). Sedangkan kekurangan metode kontrasepsi AKDR yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan setelah itu akan berkurang), haid lebih lama dan lebih banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS serta tidak baik digunakan oleh perempuan yang sering berganti pasangan atau yang menderita IMS. Penyakit radang panggul (PRP) terjadi sesudah perempuan dengan IMS menggunakan AKDR (Pinem, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Zannah dkk (2011), didapatkan persentase akseptor IUD mengeluhkan perubahan siklus menstruasi sebanyak 4,62%, peningkatan jumlah darah menstruasi 48,03%, spotting 27,69%, dismenore 20%, gangguan hubungan seksual 23,08 %, dan leukorea.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah True Experimental Design dengan rancangan pretest-posttest (kelompok experiment dan kelompok kontrol). Penelitian ini dilakukan di TPMB Sunarsih Yudawati Jurang Wugo, Wagir Kabupaten Malang Dari bulan April sampai Mei 2024.

Variabel independen penelitian ini adalah dukungan suami, variabel dependennya adalah pengambilan keputusan pemakaian KB IUD. Populasi penelitian ini sejumlah 30 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Data dianalisa menggunakan uji regresi linier sederhana

III. RESULT

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD di TPMB Sunarsih Yudawati Wagir, di dapatkan beberapa data tentang karakteristik responden, yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan hasil tersebut maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui umur responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
20-35Tahun	26	86,7
> 35Tahun	4	13,3
< 20Tahun	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 30 orang Ibu di RT02/RW06 Kelurahan Jurang Wugu Kecamatan Wagir, didapatkan responden dengan usia 20-35 tahun berjumlah 26 responden atau 86,7%, usia > 35 tahun berjumlah 4 responden atau 13,3%, dan usia < 20 tahun berjumlah 0 responden atau 0%.

2. Pendidikan Terakhir Responden

Untuk mengetahui pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Ferkuensi (f)	Presentase (%)
SMA	21	70
SMP	5	16,7
Sarjana	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 30 orang Ibu di RT02/RW06 Kelurahan Jurang Wugu Kecamatan Wagir, didapatkan responden dengan latar belakang pendidikan terakhir yakni SMA berjumlah 21 responden atau 70%, memiliki pendidikan SMP berjumlah 5 responden atau 16,7%, dan memiliki pendidikan sarjana sebanyak 4 responden atau 13,3%.

3. Tingkat Pekerjaan Responden

Untuk mengetahui tingkat pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Ferkuensi (f)	Presentase (%)
IRT	20	66,7
Swasta	6	20
PNS	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 30 orang Ibu di RT02/RW06 Kelurahan Jurang Wugu Kecamatan Wagir, didapatkan responden memiliki pekerjaan sebagai IRT

berjumlah 20 responden atau 66,7%, Swasta berjumlah 6 responden atau 20%, dan PNS berjumlah 4 responden atau 13,3.

Analisis Hasil Pengujian

Analisis data penelitian ini untuk mengukur “hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD di TPMB Sunarsih Yudawati Wagir” di sajikan pada tabel berikut:

1. Nilai Rata-Rata, Deskripsi, dan Analisis regresi

Tabel 4 Nilai rata-rata dukungan suami (X), dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y)

Variabel	Nilai		
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Dukungan suami (X)	4	12	7.03
Pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y)	2	6	3.40

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan dari tabel 4 didapatkan bahwa nilai terendah variabel dukungan suami (X) adalah 4, nilai tertinggi 12 dengan rata-rata 7.03. Nilai rata-rata mendekati nilai terendah membuktikan bahwa dalam penelitian ini banyak permasalahan dukungan suami dalam penelitian ini.

Variabel pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y) adalah nilai terendah 2, nilai tertinggi 6 dengan rata-rata 3.40. Nilai rata-rata mendekati nilai terendah membuktikan bahwa dalam penelitian ini banyak permasalahan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD.

Analisis regresi linier sederhana hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD di TPMB Sunarsih Yudawati Wagir, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0,553 + 0,562X$$

Dari persamaan tersebut didapatkan nilai konstanta positif dan nilai koefisien regresi positif. Semakin baik dukungan suami maka semakin baik juga pengambilan keputusan pemakaian KB IUD, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini berarti setiap kenaikan satu variabel X akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0,562 dengan nilai konstanta sebesar 0,553.

Hasil Analisis Penelitian

Tabel 5 Analisis Koefisien determinasi hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD di TPMB Sunarsih Yudawati Wagir

Variabel	Rsquare	t _{hitung}	t _{0,05}
Variabel (X) terhadap (Y)	0,749	9.148	2,045

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas yang ditentukan melalui nilai t hitung. Nilai t hitung variabel dukungan suami (X) sebesar 9.148 > t table 2.045 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami (X) dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y).

Nilai Rsquare sebesar 0,749 artinya hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD memiliki persentase sebesar 74.9%, sedangkan 25.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6 Analisis ragam regresi hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD di TPMB Sunarsih Yudawati Wagir

Sumber Variasi	Derajat Bebas	F _{hitung}	F _{0,05}
Regresi	41.361	83.687	4.20
Galat	13.839		
Total	55.200		

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 analisis ragam regresi di dapatkan nilai F hitung

IV. DISCUSSION

Nilai t hitung variabel dukungan suami (X) sebesar 9.148 > t table 2.045 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami (X) dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y). Penelitian ini relevan dengan penelitian menurut Penelitian yang dilakukan oleh Zannah dkk (2011), didapatkan persentase akseptor IUD mengeluhkan perubahan siklus menstruasi sebanyak 4,62%, peningkatan jumlah darah menstruasi 48,03%, spotting 27,69%, dismenore 20%, gangguan hubungan seksual 23,08 %, dan leukorea. Serta penelitian lain menurut Yuhedi dan Kurniawati (2013) menyatakan bahwa program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas.

Nilai F hitung sebesar 83.687 > dari nilai F 0,05 (4,20) artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan atau bersamaan antara variabel dukungan suami (X) dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y). Nilai Rsquare sebesar 0,749 artinya hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD memiliki persentase sebesar 74.9%, sedangkan 25.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut

sebesar 83.687 > dari nilai F 0,05 (4,20) artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan atau bersamaan antara variabel dukungan suami (X) dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y).

Glasier dan Gebbie (2012) menyatakan bahwa Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya melalui program KB, akan tetapi beberapa tahun terakhir program yang dilakukan melalui KB stagnan. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi reversibel yang paling 2 sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih.

Jadi penelitian ini sudah sesuai dengan teori dan penelitian yang ada dan sudah sesuai dengan tujuan penulis untuk membuktikan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD di TPMB Sunarsih Yudawati Wagir.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD di TPMB Sunarsih Yudawati Wagir, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Nilai t hitung variabel dukungan suami (X) sebesar 9.148 > t table 2.045 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami (X) dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y).

2. Nilai F hitung sebesar 83.687 > dari nilai F 0,05 (4,20) artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan atau bersamaan antara variabel dukungan suami (X) dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD (Y).
3. Nilai *Rsquare* sebesar 0,749 artinya hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian KB IUD memiliki persentase sebesar 74.9%, sedangkan 25.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Anggraini dan Martini (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima press.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Handayani, Sri 2016 *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Edisi Ke Dua Pustaka Rihana Yogyakarta
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan alat Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, AAA. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran, E, (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2011.: *trans Devinisi operasional info Media*
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sinaga, E., Saribanon, N., Sa'adah, S.N., Salamah, U., Murti, Y.A., Trisnamiati, A., Lorita, S., 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruassi*. Jakarta: Universitas Nasional.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Suratun. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Varney, H. (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* edisi 4 volume 2. Jakarta :EGC.
- Sugiono.2018 *Metode penelitian kuantitatif*,Bandung:Alfabeta
- Sulastris,S,.dan Nirmsari,C.2014.*Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian konrasepsi IUD di bergas*.Unimus jurnal hal.44-49